

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemen nya serta tidak menguasai atau mendominasi pasar di mana dia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai usaha kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana dia berada. Meluasnya pelaku UMKM menjadi pertanda akan semakin ketatnya persaingan antar unit usaha dengan produk atau jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam sebuah produktivitas, karena merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang di tentukan dari kualitas, kuantitas, harga dari produk yang di dihasilkan. Untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha terutama pada biaya, agar dapat memenangkan persaingan usaha dengan yang lainnya.¹

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam meningkatkan perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahannya terkait hal produksi, kebanyakan UMKM masih menggunakan perhitungan akuntansi tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangannya merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Karena produk yang di dihasilkan oleh akuntansi tradisional tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan. Penentuan harga pokok produksi menjadi Masalah yang harus di perhatikan oleh pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang optimal bagi para pelaku bisnis. Apabila para pelaku bisnis tidak memperhatikan masalah tersebut, maka akan berdampak pada kurang akuratnya penentuan beban pokok penjualan yang menentukan harga jual.

¹ Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), 91.

Dalam melakukan produksi, perusahaan menetapkan harga pokok produksi untuk nantinya sebagai acuan dalam menjual barang yang akan di produksi oleh perusahaan tersebut. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya pokok produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk menekan harga pokok produksi, namun dalam kegiatannya tetap memperhitungkan kualitas produk supaya dapat bersaing dengan harga yang kompetitif. Penentuan Harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Perbedaannya pada Perlakuan BOP tetapnya, metode *full costing* di terapkan perhitungan BOP tetap, sedangkan metode *variabel costing* tidak dilakukan perhitungan terhadap BOP tetap.²

Penentuan harga pokok produksi *Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. *variabel costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.³

Penjahit remaja merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang konveksi yang memproduksi seragam pondok pesantren. Penjahit remajaberlokasi di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati Jawa tengah. Penjahit remaja sudah berdiri sejak tahun 2010 hingga sekarang memiliki 11 karyawan yang terdiri dari 2 bagian pemotongan, 5 bagian menjahit, 2 bagian obras dan 2 bagian finishing untuk membantu proses pembuatan seragam pondok pesantren.

Konveksi tersebut melakukan produksi sesuai dengan pesanan yang di minta konsumen atau pelanggan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik penjahit remaja mengatakan bahwa usahanya belum melakukan pencatatan transaksi. Hal tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan pemilik penjahit remaja dan tidak ada pegawai bagian khusus keuangan. Beliau juga menambahkan bahwa setiap menyelesaikan pesanan selalu mendapat keuntungan dan belum pernah mengalami kerugian. Walaupun selalu mendapat keuntungan pemilik tidak mengetahui keuntungan tersebut secara spesifik.

² Halim, Supomo, Syam Kusafi, *akuntansi manajemen, edisi kedua* (Yogyakarta: BPFE IKAPI, 2011), 33.

³ Bustami, B. dan Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi kedua* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 40.

Pemilik juga menyampaikan bahwa penentuan harga pokok produksi biaya yang di perhitungkan terdiri dari biaya pembelian bahan baku berupa kain, biaya gaji karyawan bagian produksi, benang, kancing dan biaya listrik tanpa menghitung biaya gaji bagian pemasaran berjumlah 1 orang yang bertugas untuk mengantarkan barang jadi dalam satu bulan sekali di karena kan yang bagian mengantarkan barang jadi adalah anaknya sendiri.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang merujuk pada penelitian terdahulu di mana kesimpulan dari kelima penelitian terdahulu yaitu Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. harga pokok produksi bagian dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada umumnya elemen biaya tersebut di kelompokkan menjadi tiga golongan yaitu Bahan Baku langsung, Tenaga kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik (tetap dan variabel). Ketiga biaya tersebut harus di klasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat, dan perilaku biaya untuk menaggulangi ketidakpastian harga pokok produksi serta mengetahui berapa besaran biaya sebenarnya yang dikeluarkan UMKM untuk menghasilkan suatu produk.

UMKM Penjahit Remaja merupakan UMKM yang bergerak di bidang pembuatan seragam pondok pesantren, di mana dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa mengalami peningkatan, dengan makin banyaknya permintaan konsumen terhadap produk seragam pondok pesantren yang diproduksi oleh UMKM Penjahit Remaja. Seiring dengan penigkatan tersebut maka masalah yang timbul dalam UMKM juga semakin rumit, dengan penggunaan biaya produksi yang terus meningkat, maka perhitungan harga pokok produksi menjadi semakin penting. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang penggunaan biaya-biaya dalam kegiatan produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi penyebab adanya pembebanan biaya yang tidak relevan, yang berdampak pada harga pokok produksi yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga jual produk dipasaran, Selain itu harga yang di tetap kan oleh UMKM penjahit remaja cenderung lebih rendah di banding dengan UMKM yang sama sama memproduksi seragam pondok pesantren hal itu akan memperngaruhi laba yang seharusnya

di dapatkan oleh UMKM penjahit remaja. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan UMKM, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, analisis perbandingan efektivitas *full costing* dan *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM penjahit remaja?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM penjahit remaja?
3. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM penjahit remaja?
4. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi yang di tentukan penjahit remaja dengan metode *full costing*, *variabel costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM penjahit remaja.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM penjahit remaja.
3. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM penjahit remaja.
4. Untuk Menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi penjahit remaja dengan peneliti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagian berikut :

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu:
 - a. Sebagai bahan acuan dan literatur dalam menghitung harga pokok produksi.

- b. Sebagai bahan acuan dan literatur dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat.
2. Manfaat praktis
- Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :
- a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuannya secara teoritis dan praktis dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual suatu perusahaan.
 - b. Bagi UMKM penjahit remaja

Dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai dasar atau pertimbangan atau masukan bagi UMKM untuk menghitung harga pokok produksi secara secara tepat dan akurat dalam menentukan harga jual.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya bab demi bab di susun secara berurutan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian teori tentang biaya, harga pokok produksi, metode *full costing* dan *variabel costing*, serta hasil uraian penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang relevan dengan permasalahan penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum UMKM dan berisi tentang pembahasan dan penjelasan dari hasil yang di peroleh dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian yang menjawab dari masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga menyampaikan tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk rekomendasi selanjutnya.

